

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *MEANS ENDS ANALYSIS*
(MEA) DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL**

Lalu A. Hery Qusyairi

heryqusyairi@gmail.com

M. Saipul Watoni¹

tony_pedros@rocketmail.com

STTT Palapa Nusantara

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) dengan pendekatan kontekstual terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN 5 Selebung Ketangga tahun pelajaran 2016 / 2017. Jenis penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dengan populasi seluruh siswa kelas V SDN 5 Selebung Ketangga tahun pelajaran 2016 / 2017. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Kelas VB sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VA sebagai kelas kontrol. Design penelitian yang digunakan adalah *post-test only control design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes prestasi belajar. Data dianalisis menggunakan uji-t dua pihak dengan metode *polled varian*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,269 > 2,002$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) dengan pendekatan kontekstual terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN 5 Selebung Ketangga Tahun Pelajaran 2016 / 2017.

Kata Kunci: Model *Means Ends Analysis* (MEA), Pendekatan Kontekstual, Prestasi Belajar

Abstract: This research was designed to know the effect of using teaching model Means Ends Analysis (MEA) with contextual approach to ward student learning performance at the fifth grade public elementary school 5 Selebung Ketangga in the school year 2016-2017. This research was used quasi experiment with population all the fifth grade public elementary school 5 Selebung Ketangga in the school year 2016-2017. the sample of research was took by sample random sampling metode. The eleventh graders of VB as experiment class and the eleventh grader of VA as control class. The research design was used is post-test only design. The technique of data collection used learning performance test. The data was analyzed use t-test with

¹ Dosen Tetap STTT Palapa Nusantara Lombok NTB

method polled varian. The hypothesis testing resulted $t_{count} > t_{table}$ ($2,269 > 2,002$), H_0 was rejected and H_a was accepted. It means there is significance between the using teaching model Means Ends Analysis (MEA) with contextual approach to ward student learning performance at the fifth grade public elementary school 5 Selebung Ketangga in the school year 2016-2017.

Key Words: Model Means Ends Analysis (MEA), contextual approach, learning performance

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat maka perlu diikuti oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Lembaga pendidikan menjadi salah satu harapan besar bagi negeri ini agar bisa bangkit dari keterpurukan kualitas pendidik dalam semua aspek dan jenjang pendidikan. Kualitas pendidikan tersebut sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan terampil agar bisa bersaing secara terbuka di era global. Pendidikan menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan terhadap aspek substansif yang mendukungnya, terutama kurikulum dan tenaga profesional yang melaksanakan kurikulum tersebut yaitu pendidik.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003² tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Wina Sanjaya berpendapat bahwa salah satu masalah pendidikan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini adalah lemahnya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses belajar mengajar di dalam kelas umumnya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran, seperti mata pelajaran Sains.

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Ayat 1.

Fisika sebagai salah satu pelajaran Sains, tidak dapat untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berpikir kritis dan sistematis karena penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat³.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA: 1) Guru masih belum dapat menggunakan dan menempatkan setiap unsur sebagai mana mestinya, sehingga dalam pembelajaran masih kurang memperhatikan pemilihan strategi dan model pembelajaran. 2) siswa belum bisa menyelesaikan sendiri permasalahan yang diberikan oleh gurunya. 3) siswa terlihat tidak terlalu aktif dalam proses pembelajaran.

Melihat permasalahan-permasalahan di atas, salah satu upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah IPA yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif, di antaranya adalah menggunakan model pembelajaran *Means End Analysis*.

Model pembelajaran *means ends analysis* yang disingkat menjadi MEA adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah (*problem solving*). Secara etimologis, *Means-Ends Analysis* terdiri dari tiga unsur kata yaitu *Means*, *Ends*, dan *Analysis*. *Means* yang berarti cara, *Ends* yang berarti tujuan, serta *Analysis* yang berarti menyelidiki dengan sistematis⁴. Secara keseluruhan, strategi *Means-Ends Analysis* (MEA) bisa diartikan sebagai suatu strategi untuk menganalisis permasalahan melalui berbagai cara untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan.

Langkah langkah dalam *Means-Ends Analysis* (MEA) adalah (1). Identifikasi Perbedaan Keadaan Awal (*Initial State*) dan Tujuan (*Goal State*), (2). Identifikasi Perbedaan antara Kondisi Sekarang (*Current State*) dan Tujuan (*Goal State*), (3). Pembentukan Subtujuan (*Subgoals*) dan (3). Pemilihan solusi.

Wina Sanjaya⁵ mengemukakan pendapat tentang pengertian pembelajaran kontekstual sebagai berikut: pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2013), 129.

⁴ Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 294.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2013), 255.

menghubungkannya dalam situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Sedangkan, model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan pendekatan kontekstual adalah sebuah model pembelajaran dengan menerapkan tahapan-tahapan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan mengintegrasikan tujuh asas pendekatan kontekstual kedalam proses belajar mengajar tersebut.

Berdasarkan uraian di atas akan dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Means End Analysis*. Sehingga tindak lanjutnya peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN 5 Selebung Ketangga Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*), karena beberapa variabel tidak bisa terkontrol seperti pengontrolan secara penuh pada penelitian eksperimen murni. Menurut Sugiyono⁶ metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Dan desain penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah *posttest only control design*. Skema model *posttest only control design* adalah sebagai berikut:

E:	X	O₁
P:		O₂

Dimana: E = Kelompok Eksperimen,

P = Kelompok Kontrol,

O₁ = Hasil *Posttest* kelompok eksperimen,

O₂ = Hasil *Posttest* kelompok kontrol

X = sebagai perlakuan atau *treatment* yang dalam hal ini adalah model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) dengan pendekatan kontekstual.

⁶ Sugiyono, *Pesawat sederhana untuk penelitian*, (Bandung: alfabeta, 2008), 6.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN 5 Selebung Ketangga. Dari jumlah populasi di atas, peneliti dapat menentukan jumlah sampel yang diinginkan dengan menggunakan *Probability Sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Dalam penelitian ini, sampel diambil secara acak, dan terdapat dua kelas eksperimen kemudian diacak lagi untuk ditentukan mana yang akan menjadi kelas eksperimen dan mana yang menjadi kelas kontrol. Setelah diacak, terpilih yaitu kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol.

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) dengan pendekatan kontekstual sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat.

Teknik dan instrumen di dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa tes prestasi belajar dalam bentuk uraian/essay. Tes yang diperlukan adalah 10 soal yang dicari penyelesaiannya.

Setiap instrument harus diuji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya. Dalam penelitian ini untuk menguji validitas soal peneliti menggunakan rumus korelasi product moment angka kasar (Arikunto, 2010: 170). Dari hasil uji validitas soal didapatkan 7 soal yang valid dan 3 soal yang tidak valid. Reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*⁷. Dari hasil uji reliabilitas terdapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu: $0,932 > 0,374$. Maka data tersebut bias dikatakan reliable. Dari hasil uji daya beda di dapatkan hasil 2 soal berkategori baik, 5 soal kategori cukup, dan 3 soal kategori jelek. Sedangkan dari hasil uji tingkat kesukaran didapatkan hasil 3 soal mudah dan tujuh soal sedang.

Selain itu, penelitian ini juga perlu di uji persyaratan analisis yang terdiri dari: Uji normalitas dengan rumus *chi-kuadrat* dengan kriteria Kriteria : 1) Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal, 2) Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui data yang dianalisis termasuk homogen atau tidak. Untuk mencari homogenitas varians sampel digunakan rumus *F* dengan kriteria pengujian yaitu : 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada tabel, maka data homogen, 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tabel, maka data tidak homogen. Untuk uji

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

hipotesisnya menggunakan Uji-t *polled varian*. dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN 5 Selebung Ketangga menggunakan model pembelajaran *Means End Analysis* dengan pendekatan kontekstual diketahui bahwa skor tertinggi untuk kelas kontrol adalah 85 dan skor terendah 40. Sedangkan skor tertinggi untuk kelas eksperimen adalah 95 dan skor terendah 50. Dari hasil perhitungan terhadap data pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata (mean) = 70,9 dan Standar Deviasi (SD) = 13,67. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata (mean) = 65 dan Standar Deviasi (SD) = 13,54.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Kelas	Pesawat sederhana			
	Skor maks	Skor min	Mean	SD
Eksperimen	95	50	70,9	13,67
Kontrol	85	40	65	13,54

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas menggunakan rumus *chi-kuadrat*. Data hasil perhitungan yang telah dilakukan untuk kelas eksperimen didapatkan harga $\chi^2_{hitung} = -56,3$ dan $\chi^2_{tabel} = 9,488$, sedangkan pada kelas Kontrol didapatkan harga $\chi^2_{hitung} = -64,16$ dan $\chi^2_{tabel} = 9,488$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

No	Kelompok	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
----	----------	-------------------	------------------	------------

1	Eksperimen	-56,3	9,488	Normal
2	Kontrol	-64,16	9,488	Normal

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tes kemampuan akhir tersebut berdistribusi normal karena semua harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ untuk $dk = (k - 1)$ pada taraf signifikan 5%.

2. Uji Homogenitas Data

Dimana pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas homogen atau tidak. Pengujian akan dilakukan dengan rumus uji F . Dari hasil pengujian homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 1,022$ dan $F_{tabel} = 3,841$, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $dk_1 = k - 1$ dan $dk_2 = n - k$ pada taraf signifikan 5%, sehingga data yang diperoleh berbentuk homogeny

Tabel 3. Uji Homogenitas Data

$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$	$F = \frac{187}{183}$
$F_{hitung} = 1,022$	$F_{tabel} = 3,841$

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis Uji-t *polled varian* kemampuan pemecahan masalah siswa diperoleh $t_{hitung} = 2,269$. Selanjutnya, pada taraf signifikansi 5% dan dengan derajat kebebasan (dk) = $(n_1 + n_2 - 2)$ diperoleh $t_{tabel} = 2,002$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,269 > 2,002$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa, terdapat perbedaan antara Strategi MEA dengan pendekatan kontekstual terhadap prestasi belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 5 Selebung Ketangga dimulai dari pengujian instrumen hingga penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) pada siswa kelas V yaitu sebagai sampel, hasil belajar siswa mengalami pengaruh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi tentang pesawat sederhana, yakni skor tertinggi untuk nilai kelas kontrol adalah

85 dan skor terendah adalah 40. Sedangkan untuk kelas eksperimen mengalami peningkatan dimana skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah 50. Dari hasil perhitungan juga diperoleh rata-rata (mean) untuk kelas kontrol adalah 65 dengan standar deviasi (SD) adalah 13,45, sedangkan untuk kelas eksperimen didapat rata-rata (mean) adalah 70,9 dengan standar deviasi (SD) adalah 13,67.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 5 %, diperoleh uji hipotesis $t_{hitung} = 2,269$ dan $t_{tabel} = 2,002$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,269 > 2,002$. Sehingga Hipótesis Alternatif (H_a) diterima. Jadi terdapat pengaruh menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) dengan pendekatan kontekstual terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas 5 SDN 5 Selebung Ketangga pada materi pesawat sederhana tahun pelajaran 2016/2017.

Catatan Akhir

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh menggunakan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas 5 SDN 5 Selebung Ketangga pada materi pesawat sederhana tahun pelajaran 2016/2017, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,269 > 2,002$.

Daftar Rujukan

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative learning teori dan aplikasi paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Baharuddin & Esa Nur wahyuni. (2010). *Teori belajar & pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Erman Suherman. (2003). *Strategi pembelajaran IPA kontemporer*. Bandung: Jica.
- Irzani. (2010). *Pembelajaran IPA panduan praktis untuk pengajar SD & MI*. Yogyakarta: Mandiri Graffindo Press.
- Masnur Muslich. (2007). *KTSP pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual panduan bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miftahul Huda. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nyoman Dantes. (2012). *Metode penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

- Purwanto. (2010). *Instrumen penelitian sosial dan pendidikan pengembangan dan pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Raodatul Jannah. (2011). *Membuat anak cinta IPA dan eksak lainnya*. Jogyakarta: Diva Press.:
- Sugiyono. (2010). *Pesawat sederhana untuk penelitian*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan pembelajaran teori dan konsep dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Sagala. (2012). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2008). *Mendesain pembelajaran kontekstual (Contextual teaching and learning) Di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. (2012). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Ayat 1.